

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar

¹⁾Ismu Sukamto, ²⁾Siska Mega Diana, ³⁾Dayu Rika Perdana, ⁴⁾Amrina Izzatika

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

*Email: ismu.sukamto1101@fkip.unila.ac.id

Received: 25 May 2022

Accepted: 5 June 2022

Published: 8 June 2022

Abstrak

Berprofesi sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Selain itu, menulis karya tulis ilmiah dapat menjadi media berbagi ilmu terkait inovasi pendidikan. Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat, pengetahuan dan keterampilan guru dalam penulisan karya ilmiah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kota Metro dengan sasaran 20 guru SD yang ada di Kota Metro. Kegiatan pelatihan ini memiliki 2 tahapan, pemaparan materi tentang penulisan karya ilmiah dan praktik penulisan karya tulis ilmiah. Berdasarkan data hasil pelaksanaan, pelatihan berjalan dengan baik. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaannya, yaitu: pada tahap *pretest* dan *posttest* berupa koneksi internet. Selain itu, pelatihan ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang karya tulis ilmiah dengan *n-gain* sebesar 0,303. Hasil dari kegiatan ini menjadi rujukan bagi pemegang kebijakan untuk menyelenggarakan program peningkatan guru dalam penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi.

Kata Kunci: Guru SD, karya tulis ilmiah, pelatihan

Abstract

*The profession as a teacher is required to have the ability to write scientific papers. This is stated in the Regulation of the Minister for Empowerment of State Apparatus and Bureaucratic Reform No. 16 of 2009 concerning Teacher's Functional Positions and Credit Scores. In addition, writing scientific papers can be a medium for sharing knowledge related to educational innovation. Therefore, the purpose of this activity is to increase the interest, knowledge, and skills of teachers in writing scientific papers. This community service activity was carried out with a target of 20 elementary school teachers in Metro City. This training activity has 2 stages, the presentation of material about writing scientific papers and the practice of writing scientific papers. Based on the data from the implementation, the training went well. However, there are obstacles to its implementation, namely: at the pretest and post-test stages in the form of an internet connection. In addition, this training was quite effective in increasing participants' knowledge of scientific writing with an *n-gain* of 0.303. The results of this activity become a reference for policymakers to organize teacher improvement programs in scientific writing and publications.*

Keywords: elementary school teachers; scientific papers; training

PENDAHULUAN

Seorang guru memiliki tuntutan dalam kemampuan menulis. Kemampuan menulis diperlukan dalam penulisan karya ilmiah sebagai syarat wajib pengembangan karir guru. Di Indonesia, masih banyak guru yang minat dan kemampuan menulisnya masih rendah, terutama guru SD. Ditambah lagi, banyak guru-guru sebagai peneliti masih mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Selain itu, hanya sedikit dari mereka yang menerima pelatihan tentang bagaimana menyajikan hasil penelitian ke dalam format tertulis (Ecarnot et al., 2015).

Selain itu, menulis juga dapat dijadikan sarana dalam pengembangan profesionalitas seorang guru (Gunawan et al., 2018). Pengembangan pengetahuan tidak cukup hanya dengan berpikir saja, guru perlu berbagi hasil berpikir dan mempublikasikannya sehingga menjadi referensi bagi guru lainnya (Gunawan, 2015). Lebih lanjut, guru memiliki banyak peluang untuk meningkatkan kemampuan menulis. Yang pertama, guru berada di lingkungan yang menuntutnya untuk terus berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menulis. Kedua, setiap hari guru melakukan interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran di kelas yang juga dapat dijadikan sumber menulis. Ketiga, guru berada dalam lingkup dunia pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai kebijakan-kebijakan yang bersifat dinamis yang menuntut guru untuk selalu memiliki ide-ide kreatif dan inovatif. Keempat, Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama yang menaunginya sering mengadakan perlombaan menulis. Kelima, di era digital ini banyak sekali rubrik

pendidikan di media massa yang bisa menjadi tempat bagi guru untuk menyalurkan dan mengekspresikan ide-ide dan gagasan inovatif.

Namun, sangat disayangkan masih banyak guru belum menyadari peluang-peluang yang ada dan memanfaatkan peluang tersebut menjadi sebuah kesempatan untuk menulis. Ini mengakibatkan tidak optimalnya pengembangan diri dan karir seorang guru. Ada beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi menulis di kalangan guru. Pertama, yaitu minat membaca dan menulis guru masih rendah. Menulis dan membaca adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas menulis tidak dapat dilepaskan dari aktivitas membaca. Dalam rutinitas yang penulis temui, guru lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran di dibandingkan dengan kegiatan membaca dan menulis. Kedua, terbatasnya bahan bacaan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menulis. Sebenarnya kendala ini dapat diatasi jika guru lebih kreatif dalam mencari bahan bacaan. Terlebih lagi sekarang kita berada dalam dunia modern, bahan bacaan bisa kita temukan melalui internet yang bisa diakses di mana saja dan kapan saja. Ketiga, kurangnya pengetahuan, pengalaman dan rasa percaya diri untuk menulis sebuah karya ilmiah. Keempat, rendahnya motivasi guru untuk menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya pelatihan penulisan bagi guru-guru SD. Melalui pelatihan ini, guru-guru dibimbing agar memahami hakikat dan proses menulis karya ilmiah serta publikasinya. Selain itu, pelatihan dapat membantu guru-guru dalam mengutip rujukan secara tepat (Cheng, 2008). Lebih lanjut, pelatihan penulisan karya ilmiah sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman guru

tentang jenis-jenis karya ilmiah (Fatah et al., 2015).

METODE

Sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru Sekolah Dasar (SD) di lingkungan Kota Metro, Provinsi Bandar Lampung. Sasaran berjumlah 20 orang, dengan laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 17 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 2 tahapan, yaitu: (1) Pemberian Materi tentang Penulisan Karya Ilmiah dan Diskusi; dan (2) Praktik Penulisan Karya Ilmiah. Pelaksana dari kegiatan ini terdiri dari 4 orang di mana setiap pelaksana memberikan materi berdasarkan dimensi-dimensi materi yang telah ditentukan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi Pengantar Karya Tulis Ilmiah, Kerangka Batang Tubuh, Teknik

Analisis Data, Penyusunan Laporan dan Media Publikasi. Dalam praktik penulisan karya ilmiah, semua pelaksana terlibat dalam membimbing peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari kerja (setiap hari kerja berdurasi 8 jam). Hari pertama, kegiatan yang dilakukan berupa pemaparan materi dan diskusi. Hari kedua, peserta kegiatan melakukan praktik penulisan karya ilmiah.

Efektivitas dari kegiatan ini diukur berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*. Instrumen penilaian tersebut disusun berdasarkan indikator pada dimensi-dimensi materi. Analisis ditentukan berdasarkan *n-gain* (Meltzer, 2002). Nilai *n-gain* dideskripsikan secara kualitatif dengan menerapkan kriteria indeks *gain* berikut ini (Meltzer, 2002).

Tabel 1. Interpretasi Nilai Gain Ternormalisasi (*n-gain*)

Rentang Skor	Kriteria
$0,7 \leq \langle g \rangle$	Tinggi
$0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle \leq 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan ini dipaparkan ke dalam 2 kategori, yaitu: pelaksanaan kegiatan dan efektivitas kegiatan. Secara rinci, diuraikan sebagai berikut.

Pelaksanaan Kegiatan

Secara garis besar, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam 2 tahapan di antaranya: penyajian materi dan diskusi dan praktik penulisan. Secara rinci, dipaparkan sebagai berikut.

1. Pemberian Materi tentang Penulisan Karya Ilmiah dan Diskusi

Penyajian materi dilakukan oleh tim pelaksana (ditunjukkan pada Gambar 1). Penyajian dibagi menjadi 5 bagian, yaitu: Pengantar Karya Tulis Ilmiah, Kerangka Batang Tubuh, Teknik Analisa Data, Penyusunan Laporan dan Media Publikasi. Selama penyajian materi, diskusi juga dilakukan ketika mempelajari materi kompleks. Meskipun demikian, sesi tanya jawab juga dialokasikan pada akhir pemaparan materi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

2. Praktik Penulisan Karya Ilmiah

Praktik penulisan karya ilmiah dilakukan melalui 2 cara, yaitu dilakukan secara langsung di kelas dengan bimbingan langsung dari pelaksana kegiatan dan dilakukan secara mandiri di luar kelas untuk menyempurnakan pengetahuan dan praktik peserta. Pelaksanaan praktik secara mandiri tetap melalui bimbingan secara *online*.

Efektivitas Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest*, didapatkan nilai *n-gain* sebesar 0,303. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan ini tergolong sedang.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil kegiatan yang telah disajikan, pembahasan diuraikan ke dalam 2 fokus, yaitu pelaksanaan dan efektivitas kegiatan. Secara rinci, diuraikan sebagai berikut.

Pelaksanaan Kegiatan

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik. Peserta hadir tepat waktu. Selama pelatihan, peserta memperhatikan pemaparan materi dan aktif berdiskusi. Pemaparan materi dimulai dengan Pengantar Karya Tulis Ilmiah agar peserta memahami hakikat Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang mencakup pengertian, jenis, manfaat, tujuan dan ciri umum KTI. Dengan

pemahaman tersebut, peserta memiliki gambaran untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih kompleks dan prosedural. Selain konten, peserta juga perlu dibekali dengan pemahaman tentang kaidah dan etika penyusunan KTI. Ini dimaksudkan agar peserta dapat saling menghargai hasil karya penulis lainnya.

Pada bagian Kerangka Batang Tubuh, penyaji memaparkan materi tentang standar KTI, sistematika atau struktur beberapa jenis KTI, komposisi dan gaya bahasa, tata bahasa Indonesia dalam penyusunan KTI. Pemaparan ini sifatnya hanya mengulang dan memberikan penyegaran pikiran peserta. Ini mempertimbangkan bahwa pemahaman tentang materi tersebut sudah sering didapatkan ketika menulis laporan, tugas ataupun sejenisnya. Selanjutnya, pemaparan dilanjutkan pada bagian Teknik Analisa Data. Bagian ini merupakan bagian penting yang menjadi dasar penulisan karya tulis ilmiah. Ini mempertimbangkan bahwa guru masih menilai betapa rumitnya proses pengambilan dan pengolahan data (Fannies, 2016). Pemaparan materi meliputi data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Urgensi dari materi adalah segala informasi yang dipaparkan dalam karya tulis ilmiah adalah data. Berdasarkan data dengan karakteristik tertentu, disusun teknik

pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis baik secara kuantitatif dengan cara statistik maupun secara kualitatif. Analisis ini bergantung dengan jenis data yang diperoleh. Oleh karena itu, pemahaman tentang data perlu ditekankan.

Selanjutnya, penyaji memaparkan materi Penyusunan Laporan. Ruang lingkup materi tersebut adalah penulisan judul dan abstrak serta laporan KTI. Ini merupakan bagian terakhir dari rangkaian proses penelitian untuk disajikan dalam KTI. Ini merupakan bagian yang tidak mudah untuk diselesaikan. Ada aturan yang perlu diikuti agar penyajian KTI dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Laporan penelitian merupakan uraian tentang proses penelitian. Dengan demikian, laporan berisi latar belakang permasalahan, kerangka berpikir, dukungan teori dan sebagainya yang sifatnya memperkuat makna. Bagian terakhir adalah Media Publikasi. Publikasi merupakan cara agar KTI yang telah disusun dapat bermanfaat bagi para pembaca. Uraian materi meliputi: bentuk-bentuk publikasi ilmiah, nilai jual KTI, teknik menembus publikasi ilmiah, gaya selingkung dalam publikasi KTI dan penerapan gaya selingkung salah satu media publikasi ilmiah. Diskusi dilakukan di sela-sela penyajian materi dan di akhir sesi.

Diskusi dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman materi dan memperjelas materi-materi yang dirasa perlu belum dipahami dengan benar. Diskusi berupa tanya-jawab dengan penanya dilakukan baik dari peserta maupun dari penyaji. Sedangkan jawaban dapat diberikan oleh penyaji maupun dari peserta melalui bimbingan dari penyaji.

Dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, peserta mengerjakan soal sesuai

dengan durasi yang diberikan. Meskipun demikian, terdapat kendala yang dihadapi, yaitu koneksi internet. Beberapa peserta tidak memiliki akses internet. Oleh karena itu, tim pelaksana memberikan fasilitas *hotspot*. Nilai *pretest* dan *posttest* menjadi acuan untuk menentukan apakah ada peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Ini juga menjadi pertimbangan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan menyempurnakan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan pada waktu mendatang.

Efektivitas Kegiatan

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest*, didapatkan nilai *n-gain* sebesar 0,303. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta pelatihan berkategori sedang. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan cukup baik. Ini sangat beralasan mempertimbangkan bahwa pelatihan dilakukan secara singkat. Untuk menguasai materi, peserta tidak hanya perlu pemahaman teoritis tetapi juga perlu berlatih berulang-ulang kali sehingga dapat memahami lebih mendalam berdasarkan pengalaman yang dialami secara langsung.

Meskipun demikian, perolehan nilai *pretest* dan *posttest* rendah. Ini disebabkan peserta belum terbiasa untuk menulis KTI berdasarkan hasil penelitian. Meskipun peserta pernah melakukan penelitian, akan tetapi hal itu tidak dilakukan secara berkelanjutan. Ini menyebabkan pengetahuan-pengetahuan yang pernah didapatkan mengalami penurunan akibat berkurangnya daya ingat. Ditambah lagi, usia dari peserta sudah cukup tua sehingga kemampuan untuk memfokuskan perhatian tidak dapat bertahan lama.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan PkM, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan KTI menjadi sarana bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan konsep dasar KTI, penelitian dan publikasi agar dapat berbagi pengalaman yang bermanfaat dan menjadi referensi bagi guru-guru lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, A. (2008). Analyzing genre exemplars in preparation for writing: The case of an L2 graduate student in the ESP genre-based instructional framework of academic literacy. *Applied Linguistics*, 29(1), 50–71.
- Ecarnot, F., Seronde, M.-F., Chopard, R., Schiele, F., & Meneveau, N. (2015). Writing a scientific article: A step-by-step guide for beginners. *European Geriatric Medicine*, 6(6), 573–579.
- Fannies, S. A. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 19–28.
- Fatah, A., Wakid, M., & Yoga, N. A. (2015). Pelatihan Penulisan Makalah Pendamping. *Prosiding Dalam Rangka Menghadapi Pelaksanaan Permenpan Nomor, 16*.
- Gunawan, I. (2015). Strategi meningkatkan kinerja guru: apa program yang ditawarkan oleh kepala sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 23, 305–312.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–135.
- Meltzer, D. E. (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible “hidden variable” in diagnostic pretest scores. *American Journal of Physics*, 70(12), 1259–1268.